

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kebiasaan hidup masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan telah mendorong meningkatnya kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji yang umumnya mengandung energi dengan jumlah tinggi dengan kadar vitamin yang rendah. Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji turut berperan dalam menyebabkan perubahan pola penyakit yang terjadi di masyarakat. Jika sebelumnya penyakit yang dominan adalah kekurangan gizi, saat ini prevalensi penyakit degeneratif, khususnya diabetes melitus, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kejadian diabetes melitus berkaitan erat dengan penerapan pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menimbulkan gangguan metabolik serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular lainnya.

Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO), diabetes menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian di seluruh dunia, dengan sekitar 4% kasus kematian terjadi pada kelompok usia kurang dari 70 tahun. Dominasi kasus kematian akibat diabetes ditemukan dalam kelompok usia 45 sampai 54 tahun, serta lebih sering dialami oleh masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dibandingkan dengan masyarakat di daerah pedesaan. Diabetes mellitus mengalami peningkatan prevalensi secara global dari tahun ke tahun. Tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan 10,5% penduduk dunia yang berusia 20 sampai 79 tahun, yakni sekitar 537 juta individu dewasa yang menderita diabetes mellitus. Diperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus akan terus bertambah, sehingga pada tahun 2045 prevalensinya mencapai 12,2% atau sekitar 783 juta penduduk dewasa. (Fitriani & Andilala, 2021).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2023, angka kejadian diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2023 mencapai 11,7%. Sebagian besar kasus diabetes melitus ditemukan pada kelompok usia produktif, yaitu 18-59 tahun. Pada kelompok usia tersebut,

sebanyak 1,6% responden telah terdiagnosis diabetes melitus. Namun demikian, hanya 1,46% yang menjalani pengobatan, 1,3% yang memperoleh pengobatan sesuai anjuran, dan hanya 0,9% yang melakukan kunjungan tidak lanjut. Sementara itu, pada kelompok usia di atas 60 tahun, prevalensi diabetes melitus mencapai 6,5%. Dari jumlah tersebut, hanya 6,06% yang menjalani pengobatan, 5,46% memperoleh terapi yang sesuai, dan 4,12% melakukan kunjungan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan dan tindak lanjut masih belum optimal pada kedua kelompok usia. Selain itu, proyeksi menunjukkan bahwa jumlah kasus diabetes di Indonesia akan terus mengalami kenaikan, bahkan diperkirakan mencapai dua hingga 3 kali lipat pada tahun 2030. (Santika, 2024).

Berdasarkan data statistic yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia Kota Binjai tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus mencapai 8.717 jiwa, dimana 6.973 jiwa di antaranya (atau sekitar 80%) telah menerima perawatan sesuai dengan standar. Sementara itu, sebanyak 1.744 jiwa belum melakukan pemeriksaan di tempat layanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut profil RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai tahun 2024 menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus pada perempuan mencapai 630 jiwa (Sultan *et al.*, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan menganalisis faktor-faktor resiko terjadinya penyakit diabetes melitus pada ibu di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai.

B. Perumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan terjadinya penyakit diabetes melitus pada ibu di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor faktor risiko terjadinya penyakit diabetes melitus pada ibu di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor resiko usia dengan kejadian diabetes melitus pada ibu
- b. Untuk mengetahui faktor resiko riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus pada ibu
- c. Untuk mengetahui faktor resiko obesitas dengan kejadian diabetes melitus pada ibu
- d. Untuk mengetahui faktor resiko hipertensi dengan kejadian diabetes melitus pada ibu
- e. Untuk mengetahui faktor resiko menopause dengan kejadian diabetes melitus pada ibu

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor resiko diabetes melitus pada ibu di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai, sehingga bisa menjadi dasar bagi rumah sakit untuk menyusun program pencegahan dan deteksi dini.
2. Meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat mengenai faktor resiko yang dapat dikendalikan, sehingga mendorong perubahan perilaku dan pencegahan terjadinya diabetes melitus.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.